

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data mengenai Pola Asuh Anak Usia Dini yang Dibawa Ke Tempat Kerja Orang Tua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Peneliti akan memberikan gambaran lokasi penelitian yang disajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Universitas Islam Negeri Antasari

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kode Pos 70235. UIN Antasari resmi berubah status dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. UIN Antasari merupakan kampus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. UIN Antasari resmi berdiri pada tahun 1964.

Bangunan kampus UIN Antasari Banjarmasin terletak sekitar 120 meter dari jalan raya Ahmad Yani. Hal ini bertujuan agar terhindar dari kebisingan jalan raya dan tidak berbaur dengan bangunan komersil di dekat kompleks kampus UIN Antasari Banjarmasin.

a. Adapun letak geografis UIN Antasari Banjarmasin:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri dan sekitarnya.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km 4,5.

- 3) Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto.
 - 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kompek Bina Brata Manunggal II.
- b. IAIN Antasari dalam perjalanan menuju UIN Antasari Banjarmasin memiliki 8 orang pemimpin 10 periode kepemimpinan, yaitu:
- 1) Rektor yang pertama K. H. Jafri Zamzam, periode 1964-1972.
 - 2) Rektor yang kedua H. Mastur Jahri, periode 1972-1982.
 - 3) Rektor yang ketiga Drs. M. Asy'ari, MA, periode 1982-1989.
 - 4) Rektor keempat Dr. H. Alfani Daud, periode 1989-1995.
 - 5) Rektor kelima Drs. K. H. M. Asywadi Syukur, Lc, periode 1995-2001.
 - 6) Rektor keenam dan ketujuh Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA, periode 2001-2009.
 - 7) Rektor kedelapan dan sembilan Prof. Dr. H. Akhmad Fauzi Aseri, MA, periode 2009-2017.⁶⁶
 - 8) Rektor kesepuluh (sampai sekarang) Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA, periode 2017-sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan UIN Antasari Banjarmasin

Adapun visi, misi, dan tujuan dari UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Visi: Unggul dan Berakhlak

⁶⁶IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), h.10.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional.
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama yang dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan *sibitas* akademika dan *stakeholders*.

c. Tujuan:

- 1) Menghasilkan lulusan yang profesional pada bidangnya, berakhlak karimah dan memiliki daya saing internasional.
- 2) Menghasilkan riset yang berdaya saing internasional dan mendukung integrasi ilmu.
- 3) Menghasilkan produk pengabdian kepada masyarakat berbasis riset yang mendorong perubahan sikap, munculnya perilaku moderat dan

islami sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan hidup.⁶⁷

Hingga sekarang ini UIN Antasari resmi memiliki lima Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Gambar 1 Depan Kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

3. Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sebelum Fakultas Tarbiyah menjadi salah satu Fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 1980, Fakultas Tarbiyah tersebar di beberapa daerah yaitu Fakultas Tarbiyah Barabai, Fakultas Tarbiyah Banjarmasin (1967), Fakultas Tarbiyah Cabang Martapura (1969), Fakultas Tarbiyah Cabang Rantau (1970), Fakultas Tarbiyah Cabang Kandungan

⁶⁷*Ibid*, h.11.

(1970). Pengintegrasian dilakukan secara bertahap. Sejak tahun 1980, IAIN Antasari hanya memiliki Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Keinginan untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun swasta yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Selain itu kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di kampus sendiri maupun perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari berpusat di Kota Banjarmasin hanya mempunyai satu Fakultas, yaitu Fakultas Syariah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Jafri Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari Banjarmasin pada saat itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping Fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan di Fakultas IAIN Antasari Banjarmasin, juga

diharapkan mampu menyahtui berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Pada awal berdirinya, Fakultas Tarbiyah ini bertujuan untuk melahirkan sarjana yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang menguasai Pengetahuan Agama Islam dan memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional dalam ketarbiyahan. Sampai tahun 2004, Fakultas Tarbiyah ini telah memiliki lima jurusan program S1 dan dua jurusan diploma, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Bahasa Inggris (PBI), Kependidikan Islam (KI) yang terdiri dari Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Matematika (TMTK) program diploma 2 Guru Kelas 1 dan program diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII).⁶⁸

Selanjutnya, dalam upaya mengantisipasi alih status dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), Fakultas-fakultas di lingkungan IAIN Antasari mengalami perubahan. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari. Ketika perubahan nama, fakultas ini memiliki jurusan/program studi (prodi): Pendidikan Agama Islam (PAI),

⁶⁸Lihat, Akh. Fauzi Aseri (Ed), *40 Tahun IAIN Antasari*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2014), h. 40-42.

Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Kependidikan Islam (KI) yang terdiri dari program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI), Tadris Matematika (TMTK), program diploma Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (IPII), dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sejak tahun 2014 prodi baru yang dibuka adalah Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) yang sekarang berubah menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PI-AUD).

4. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Adapun visi dan misi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi pusat pembinaan dan pengembangan ilmu pendidikan dan tenaga kependidikan yang islami, unggul dan kompetitif.
- b. Misi:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran guna menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan yang islami, profesional, unggul dan kompetitif.
 - 2) Melakukan pengkajian dan pengembangan teori-teori, konsep-konsep dan praktik dalam bidang kependidikan islami, tekstual dan kontekstual.
 - 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang islami melalui pengkajian dan penelitian.

- 4) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan *stakeholder* dalam aspek konsep, teori dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi kependidikan islam.
- 5) Memberikan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan nilai-nilai kebangsaan.
- 6) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat.⁶⁹



Gambar 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 4 orang tua berprofesi sebagai dosen yang memiliki anak usia dini serta membawa anaknya tersebut ke tempat kerja di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari. Agar lebih terarahnya pokok-pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

⁶⁹IAIN Antasari, *Profil IAIN Antasari 2016...*, h. 27.

1. Data Orang Tua dan Anak

Tabel X

Data Orang Tua dan Anak

No.	1	2	3	4
Nama Anak	MNA	NAC	MS	RF
TTL	5 Oktober 2016	18 Februari 2015	13 Mei 2019	10 April 2016
Usia Anak	3 Tahun lebih	5 Tahun lebih	1 Tahun lebih	4 Tahun lebih
Nama Ayah	AR	RTN	Y	F
TTL Ayah	20 Agustus 1989	28 Februari 1988	13 April 1989	12 April 1986
Nama Ibu	HP	ALS	E	HR
TTL Ibu	30 Mei 1989	10 November 1987	14 Agustus 1988	28 Juli 1989
Pekerjaan Ayah	Guru	Dosen UNISKA	Dosen tetap UMB	Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	Dosen UIN Antasari	Dosen UIN Antasari	Dosen UIN Antasari	Dosen UIN Antasari
Alamat	Komp. Griya Sinar Kencana Blok D No. 8 Kel. Landasan Ulin Utara Kec. Liang Anggang Banjarbaru	Jl. Gotong Royong No. 99 Loktabat Selatan Banjarbaru Selatan	Jl. Bali Gang H. Sulaiman RT. 10 No. 1	Jl. Irigasi Malintang Baru Komplek Puri Alam Lestari No. 16 Kec. Gambut Kab. Banjar

a. Gambaran Keluarga MNA

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua atau ibu dari MNA yaitu ibu HP, beliau berusia 31 tahun, latar belakang pendidikan beliau S1 PBA IAIN Antasari Banjarmasin dan S2 PAUD. Pengalaman mengajar ibu HP yaitu beliau pernah menjadi guru les privat, dosen di

Universitas Terbuka dan sekarang menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai Sekertaris Jurusan PI-AUD serta berstatus dosen tetap non PNS. Beliau menikah dengan bapak AR pada tahun 2015 disaat usia 26 tahun, kebetulan ibu HP dengan bapak AR seumuran. Pada pernikahan tersebut menghasilkan buah cinta mereka di tahun 2016 yang berinisial MNA.⁷⁰



Gambar 3 MNA

b. Gambaran Keluarga NAC

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua atau ibu dari NAC yaitu ibu ALS, beliau berusia 33 tahun dan latar belakang pendidikan beliau yaitu SI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta S2 di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pengalaman mengajar beliau yaitu sebagai dosen pada tahun 2013 sampai sekarang di Universitas Islam Negeri Antasari

⁷⁰Catatan Wawancara Orang Tua MNA

Banjarmasin serta berstatus dosen PNS. Ibu ALS menikah dengan bapak RTN tahun 1994 yang mana pada saat itu beliau berusia 26 tahun, sedangkan umur bapak RTN 25 tahun. Pernikahan beliau menghasilkan 1 orang anak yaitu NAC di tahun 2015.⁷¹



Gambar 4 NAC

c. Gambaran Keluarga MS

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua atau ibu dari MS yaitu ibu E, beliau berumur 32 tahun dan latar pendidikan beliau yaitu SI BKI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2006 dan S2 BK Universitas Negeri Malang tahun 2012. Pengalaman mengajar beliau yaitu di tahun 2016 sampai sekarang menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Antasari banjarmasin sebagai Staf Jurusan BKPI dan DLB serta berstatus tenaga pramubakti atau honorer di kampus tersebut. Ibu E menikah

⁷¹Catatan Wawancara Orang Tua NAC

pada usia 27 tahun dengan bapak Y yang berusia 26 tahun, dari hasil pernikahan tersebut menghasilkan 1 orang anak yang berinisial MS pada tahun 2019.⁷²



Gambar 5 MS

d. Gambaran Keluarga RF

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua atau ibu dari RF yaitu ibu HR, beliau berumur 31 tahun dan latar belakang pendidikan beliau adalah S1 Jurusan Kimia FMIPA ULM dan S2 Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta. Pengalaman mengajar beliau yaitu tenaga honorer SMKN 4 Banjarbaru pada tahun 2015-2016 serta menjadi dosen di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada tahun 2016 sampai sekarang serta berstatus dosen tetap non PNS. Ibu HR menikah disaat usia 25 tahun di tahun 1995 sedangkan suaminya yaitu bapak F berusia 28 tahun.

⁷²Catatan Wawancara Orang Tua MS

Hasil dari pernikahan mereka dikaruniai 2 orang anak perempuan yang mana kaka berinisial RF dan adik berinisial A.⁷³



Gambar 6 RF

2. Pola Asuh Anak Usia Dini yang dibawa Ke Tempat Kerja Orang Tua Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

a. Orang tua anak MNA

1) Pola asuh orang tua yang membawa anak ke tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu HP, ketika anak menginginkan sesuatu ibu HP tidak langsung harus mengikuti kemauan anak, tetapi dilihat dulu atau tergantung apa yang ingin anak minta, jadi beliau mengkomunikasikan terlebih dahulu yang dirasa perlu dituruti maka akan dituruti, begitupun sebaliknya. Ibu HP juga memberikan

⁷³Catatan Wawancara Orang Tua RF

kebebasan kepada anaknya selagi masih aman untuk anak, bahkan ibu HP tidak pernah menghukum anaknya.⁷⁴

a) Perlakuan orang tua disaat mengajar dan tidak mengajar

Saat ibu HP membawa anak ke dalam kelas beliau membawa mainan untuk anaknya, agar ketika ibu HP mengajar MNA dapat bermain sendiri.⁷⁵ Kegiatan yang MNA lakukan di dalam kelas bisa hanya diam sambil duduk melihat-lihat, minum susu atau makan cemilan, serta jalan-jalan di dalam kelas.

Apabila MNA sudah mulai bosan bermain di dalam ruangan, maka dia akan pergi keluar kelas. Jadi ketika MNA di luar maka tugas ibu HP tidak hanya mengajar tetapi juga sambil mengawasinya dari dalam kelas. Mahasiswa-mahasiswi yang berada di dalam kelas terkadang merasa terganggu apabila MNA menangis, apabila MNA berjalan-jalan atau membuat tingkah laku yang lucu di dalam kelas maka mereka merasa terhibur dengan tingkah laku lucu tersebut.⁷⁶

Sedangkan apabila ibu HP tidak mengajar maka ibu HP akan mengajak anaknya untuk bermain, bercerita serta jalan-jalan bersama-sama di sekitar tempat kerja. Ketika tidak mengajar tetapi dalam keadaan sedang sibuk maka ibu HP memutarakan tayangan kartun di *handphone* atau *leptop*.⁷⁷

⁷⁴Catatan Wawancara Orang Tua MNA

⁷⁵Catatan Wawancara Orang Tua MNA

⁷⁶Catatan Wawancara Mahasiswi

⁷⁷Catatan Wawancara Orang Tua MNA

b) Pemenuhan dalam hal bermain dan istirahat

Ketika berada di tempat kerja ibunya MNA jarang sekali rewel, hal tersebut karena banyak permainan yang bisa ia mainkan di Lab. PI-AUD yang permainannya sangat beragam. Selain itu, MNA tidak hanya bermain dengan ibunya saja tetapi juga dengan dosen-dosen yang satu ruangan dengan ibu HP, mahasiswa-mahasiswi, serta teman sebayanya atau sesama anak yang juga dibawa ke tempat kerja. Sedangkan untuk waktu istirahat atau tidur siang MNA biasanya tidur sekitar jam 13.00-16.00 wita.⁷⁸

c) Perkembangan anak

Pada fisik motorik MNA menurut ibu HP, baik itu kasar maupun halus, kognitif, bahasa serta sosial emosionalnya berkembang sesuai dengan usianya. Bahasa MNA bagus, berbicaranya juga cukup jelas. Selain itu MNA juga mudah bergaul dengan orang lain, baik yang dikenal maupun yang baru dikenalnya.

Bahkan dari segi moral keagamaanya MNA sudah bisa mengucapkan salam dan membalas salam, mengerjakan sholat hanya saja tidak selalu. MNA sudah bisa menghafal beberapa surah seperti Al-ikhlas, al-falaq, an-nas, lalu doa mau tidur, bangun tidur, mau makan, selesai makan, serta doa mau keluar rumah.⁷⁹

⁷⁸Catatan Wawancara Orang Tua MNA

⁷⁹Catatan Wawancara Orang Tua MNA

2) Latar belakang orang tua yang membawa anak ke tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu HP ternyata alasan beliau membawa anak ke tempat kerja awalnya karena beliau ingin memberikan ASI kepada MNA sampai pada umur 2 tahun. Jadi pada usia 3 bulan MNA sudah dibawa ke tempat kerja ibunya, tetapi saat itu kampus sedang libur semester jadi tidak setiap hari atau *full* beliau membawa anak ke kampus.

Waktu yang memang benar-benar membawa *full* ke kampus itu pada usia 6 bulan. Selanjutnya setelah 2 tahun berlalu ibu HP tetap berlanjut membawa anak, beliau ingin mencari penitipan, akan tetapi penitipan yang ibu HP inginkan tidak didapatkan. Ibu HP menginginkan penitipan yang cocok dari segi dana, jarak dari tempat kerja serta persepsi pengasuh anak tersebut.

Menurut ibu HP, penitipan atau kelompok bermain yang ada belum maksimal dalam merangsang perkembangan anak, kebanyakan kelompok bermain yang ada lebih banyak berkegiatan di dalam ruangan dan biasanya yang menjaga atau mengasuhnya adalah guru muda. Ketika mendapatkan kelompok bermain yang cocok atau sesuai dengan yang ibu HP inginkan, tetapi terkendala oleh biayanya yang sangat mahal.

Selain itu, juga karena jarak tempat tersebut jauh dari kampus tempat ibu HP bekerja. Sehingga ibu HP memutuskan untuk tetap membawa anak ke tempat kerjanya. Sebelum membawa anak ke tempat kerja beliau mempersiapkan makanan dan pakaiannya, tak lupa pula

berkomunikasi dengan anak supaya tidak rewel dan memahami waktu kerja ibunya⁸⁰

b. Orang tua anak NAC

1) Pola asuh orang tua yang membawa anak ke tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu ALS, ketika anak menginginkan sesuatu di lihat terlebih dahulu apakah yang diinginkan memang anak butuhkan atau tidak, apabila tidak mendesak seperti halnya hanya ingin berjalan-jalan maka biasanya keinginan tersebut ditunda meskipun anaknya sambil menangis.

Pada hal-hal yang ingin dilakukan ada yang memang ibu ALS anjurkan dan ada pula yang merupakan pilihan. Apabila NAC tidak ingin melakukan apa yang ibunya perintahkan maka ibu ALS tidak memaksa, hanya saja memberikan masukan kenapa sesuatu tersebut harus dilakukan. Ketika anaknya salah maka ibu ALS memberi nasehat tanpa memukul atau mencubit anaknya hanya saja terkadang menggunakan nada yang agak tinggi.⁸¹

a) Perlakuan orang tua disaat mengajar dan tidak mengajar

Ibu ALS mengambil jam mengajar pada pagi hari ketika NAC sedang sekolah, jadi setelah NAC pulang sekolah ibu ALS hanya mengerjakan pekerjaan administrasi saja di kantor. Terkecuali apabila

⁸⁰Catatan Wawancara Orang Tua MNA

⁸¹Catatan Wawancara Orang Tua NAC

ada kelas tambahan, mengganti jam mengajar, atau ada seminar maka NAC akan ikut bersama ibunya.

Ketika di dalam kelas biasanya NAC diberi kegiatan seperti menulis atau menggambar, tetapi apabila NAC sudah bosan maka dia akan bermain dengan mahasiswa. Aktifitas yang NAC lakukan ketika di dalam kelas atau mengikuti kegiatan ibunya yaitu duduk sambil melihat-lihat keadaan sekitar, makan atau minum, dan sebagainya.

NAC sudah lumayan besar umurnya dan sudah mengerti bagaimana pekerjaan ibunya, mahasiswa-mahasiswi di dalam kelas sama sekali merasa tidak terganggu, hanya kadang-kadang apabila menangis saja membuat sedikit terganggu. NAC rewel di tempat kerja ibunya apabila dia mengantuk dan ingin tidur siang, NAC juga rewel apabila dia ingin bermain, ketika NAC menangis maka ibunya menenangkannya dengan cara dipeluk.

Sedangkan aktifitas yang ibu dan anak lakukan ketika tidak mengajar yaitu ibu ALS menemani anaknya bermain serta mengajak anaknya jalan-jalan disekitar kampus. Bahkan ketika menjemput anaknya pulang dari sekolah disaat NAC masih ingin bermain di sekolah, ibu ALS pun menemaninya.⁸²

b) Pemenuhan dalam hal bermain dan istirahat

Ketika berada di tempat kerja ibu ALS meyempatkan untuk mengajak anaknya main, sedangkan apabila beliau sibuk mengerjakan

⁸²Catatan Wawancara Orang Tua NAC

pekerjaan kantor maka ada beberapa staf yang sering mengajak NAC bermain. Menurut ibu ALS anaknya suka di ajak ke tempat kerja karena NAC bisa bermain meskipun dengan yang lebih tua dari NAC dari pada langsung pulang ke rumah karena di rumah sepi.

Permainan yang NAC mainkan lebih ke *role play* dan NAC sering berperan menjadi guru. NAC cenderung suka memerintah daripada diperintah, dan yang NAC mainkan adalah apa yang NAC dapatkan di sekolah misalnya bernyanyi, bermain kelompok dan sebagainya. Terkadang NAC juga mengunting, menempel atau mewarnai.

Ibu ALS membiasakan anaknya untuk tidur siang di kantor, dan alhamdulillahnya di kantor ada ruangan kecil untuk istirahat. tetapi terkadang apabila NAC keasyikan bermain maka NAC akan tidur ketika perjalanan pulang menuju rumah.⁸³

c) Perkembangan anak

Pada perkembangan kemampuan motorik anaknya menurut ibu ALS masih perlu dilatih apalagi dari segi motorik kasarnya, ketika senam atau bermain di sekolah NAC lebih banyak diam. Tetapi apabila diminta melakukan gerakan maka dia melakukannya. Sedangkan dari segi motorik halusnya NAC bisa menggambar, menulis, mengunting, menempel, menyikat gigi sendiri tanpa bantuan orang lain.

⁸³Catatan Wawancara Orang Tua NAC

Kemampuan berfikirnya sangat *critical thinking*, NAC tidak bisa menerima apa yang disarankan atau dikatakan kepadanya begitu saja. Lebih banyak bertanya sebelum melakukan sesuatu dan cepat tanggap apabila sesuatu yang harus dilakukan terjadi. Hanya untuk pemahaman angka atau huruf masih lambat dan masih perlu proses belajar.

Perkembangan bahasanya sangat baik, dan ketika berkomunikasi dengan orang lain dia menggunakan Bahasa Indonesia yang baik. Untuk sosial emosionalnya stabil, kadang NAC mau mengalah, terkadang apabila barangnya direbut orang lain NAC menangis atau marah, tetapi sering kali NAC mau berbagi dengan orang lain, bahkan dia sangat *respect* terhadap temannya.

Sedangkan pada kemampuan moral keagamaannya NAC belum memiliki hafalan, NAC masih membutuhkan bimbingan. Tetapi apabila mendengarkan orang lain membacanya maka dia akan mengikutinya meskipun tidak begitu lancar. Ketika dia bertemu orang lain NAC sudah terbiasa untuk menjawab salam.⁸⁴

2) Latar belakang orang tua yang membawa anak ke tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu ALS ternyata alasan beliau membawa anak ke tempat kerja adalah karena NAC masuk sekolah TK pada umur 4 tahun, yang mana lokasi sekolahnya berdekatan

⁸⁴Catatan Wawancara Orang Tua NAC

dengan kampus bahkan satu komplek tempat ibu ALS berkerja di Universitas Islam Negeri Antasari yaitu PAUD Terpadu Tarbiyatul Atfal.

Sebelum masuk sekolah TK NAC dititipkan pada tetangga yang dekat dari rumahnya. Akan tetapi karena rumah ibu ALS di Banjarbaru sedangkan tempat bekerja di Banjarmasin yang jaraknya 30 km menyebabkan NAC setelah pulang sekolah harus ikut ibu ALS ke tempat kerja dan menunggu sampai pulang kerja.

Ayah NAC saat ini sedang menempuh pendidikan S-3 di Malaysia sehingga tidak bisa membantu menjemput NAC dari sekolahnya, kecuali ketika ayahnya sedang libur dan berada di rumah. Sebelumnya NAC sudah ibunya tawarkan untuk *extended* di TK tersebut, akan tetapi NAC tidak mau dan menginginkan ikut ibunya. Hal-hal yang dipersiapkan ibu ALS sebelum membawa ke tempat kerja adalah pakaian ganti, susu, *snack* dan mainan yang ingin NAC bawa.⁸⁵

c. Orang Tua MS

1) Pola asuh orang tua yang membawa anak ke tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu E, beliau memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi karena masih bayi maka MS belum memiliki keinginan, hanya saja MS sering ingin belajar

⁸⁵Catatan Wawancara Orang Tua NAC

berjalan, untuk memenuhi keinginannya maka ibu E menuruti keinginannya selagi hal itu juga bagus untuk pertumbuhannya.⁸⁶

a) Perlakuan orang tua disaat mengajar dan tidak mengajar

Ketika di dalam kelas karena masih bayi jadi MS sering tidur, tetapi semakin bertambahnya umur MS makin aktif, jadi ibu E sering men-*share* pengetahuan tentang pembelajaran kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat mempelajarinya lebih awal. Sehingga ibu dapat menjelaskan sambil menjaga anak, yang mana kebutulan mata kuliah ibu E hitung-hitungan.⁸⁷

Aktivitas yang MS lakukan ketika berada di dalam kelas adalah waktu dulu iya hanya rebahan di meja atau digendong ibunya sambil menjelaskan kepada mahasiswa-mahasiswi. Sekarang MS sudah mulai bisa berjalan, dia bisa duduk atau jalan-jalan di dalam kelas, main dengan kipas eletriknya, serta minum susu ketika haus.

Ketika MS rewel, mahasiswa-mahasiswi merasa sedikit terganggu, apalagi perkuliahannya pada siang hari, yang mana udara panas ditambah tangisan anak kecil.⁸⁸ Tetapi MS biasanya rewelnya hanya sebentar, tinggal digendong ibunya lalu diajak keluar kelas atau kantor maka menangisnya reda.

Ngantuk berat juga terkadang membuat MS rewel, tetapi karena ruangan kerja ibu E ada AC nya maka cepat menghentikan

⁸⁶Catatan Wawancara Orang Tua MS

⁸⁷Catatan Wawancara Orang Tua MS

⁸⁸Catatan Wawancara Mahasiswa

tangisan MS. Sedangkan apabila sedang tidak mengajar maka ibu E dan anaknya bermain.⁸⁹

b) Pemenuhan dalam hal bermain dan istirahat

Selayaknya seorang ibu karena masih bayi jadi ibu E sering mengajak anaknya keluar, bermain dengan anak-anak dosen yang lain seperti MNA, RF, dan lain-lain. Permainan yang biasanya MS lakukan yaitu cilub baa, menyusun-nyusun dan sebagainya. Sedangkan untuk tidur MS biasanya tidur pada jam 09.00 atau jam 10.00 pagi, untuk siang hari sehabis zhuhur MS juga tertidur.

c) Perkembangan anak

Menurut ibu E dalam perkembangan motorik kasarnya, MS sudah bisa berjalan sendiri seperti jinjit-jinjit dan bisa menendang bola kearah depan. Sedangkan motorik halusnya MS sudah bisa menyobek-nyobek kertas, memegang gelas dengan dua tangannya dan menumpahkan suatu benda lalu memasukkan benda tersebut kembali.

Pada kognitifnya MS sudah paham apabila mama atau ayahnya ingin pergi, lalu dia menangis ingin ikut orang tuanya. Dia jua bisa menunjukkan beberapa bagian tubuh yang ditanyakan seperti gigi, mulut, tangan, kaki dan pusat. Bahasa MS masih menggunakan bahasa ibu, dia bisa memanggil mama, abah, dan aa. Untuk sosial emosionalnya MS sepertinya mudah bergaul dengan orang lain.

⁸⁹Catatan Wawancara Orang Tua MS

Apabila melihat orang lain maka MS senyum-senyum, sudah mau berkeinginan untuk berinteraksi dengan orang lain misalnya apabila melihat teman sebayanya MS suka mengangkat-angkat badannya seperti ingin mengajak berteman, bahkan MS juga mau berbagi mainan dengan temannya. Pada moral keagamaannya MS sudah terbiasa diperlihatkan gerakan sholat atau dibacakan doa harian, serta diperdengarkan ayat suci al-qur'an, hanya saja karena masih bayi jadi MS belum bisa melakukan hal tersebut.⁹⁰

2) Latar belakang orang tua yang membawa anak ke tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu E ternyata alasan beliau membawa anak adalah karena ibu E mempunyai prinsip serta memahami kemampuan akan diri ibu E sendiri, bahwa ibu E mampu dan sanggup membawa anak ke tempat kerja. Beliau membawa anaknya ke tempat kerja pada usia anak 2 bulan setengah. Hal tersebut disebabkan karena beliau lebih awal mengambil cuti untuk melahirkan, sehingga pada usia anak 2 bulan setengah ibu E sudah harus bekerja kembali di kampus.

Ibu E terbiasa bangun pagi, mandi lalu mempersiapkan segala macamnya. Sebelum masuk bekerja beliau sudah membawa peralatan seperti tempat tidur, hambal, kemudian pampesnya lengkap, baju ganti, anduk sewaktu-waktu ingin mandi. Tissue basah, tissue kering lengkap

⁹⁰Catatan Wawancara Orang Tua MS

dibawa ke kantor. Jadi apabila ibu E pergi ke kantor tinggal membawa anak dan laptop, tak lupa pula membawa termos serta bubur untuk makan anak.⁹¹

d. Orang Tua RF

1) Pola asuh orang tua yang membawa anak ke tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu HR, Apabila RF menginginkan sesuatu ibu HR tidak langsung memenuhinya, karena ibu HR sambil mengajarkan kepada anaknya bahwa jika mau sesuatu harus ada usaha atau pengorbanan terlebih dahulu. Misalnya saja ketika RF ingin membeli mainan baru, maka mainan tersebut tidak langsung dibelikan. Tetapi misalnya ada uang yang diberikan kakek atau neneknya maka RF diajarkan untuk menabung terlebih dahulu.

Jika uangnya sudah terkumpul dan cukup, maka baru dibelikan. Pada kebebasannya untuk memilih ibu HR memberikan kesempatan untuk memilih terlebih dulu, tetapi sambil diingatkan mana yang boleh dan tidak boleh. Ibu HR menegur anak terlebih dahulu apabila anaknya melakukan kesalahan, kemudian mengingatkan anak, jika anak mengulangi lagi kesalahannya maka baru diberi hukuman.⁹²

a) Perlakuan orang tua disaat mengajar dan tidak mengajar

Saat masih kecil RF sering di gendong ketika ibu HR mengajar di dalam kelas, tetapi saat sudah mulai berjalan ibu HR membiarkan

⁹¹Catatan Wawancara Orang Tua MS

⁹²Catatan Wawancara Orang Tua RF

anaknyanya untuk mengeksplor ruang kelas atau diberikan mainan agar anak tenang.⁹³ Ketika anak beliau di dalam kelas tingkah laku RF sama sekali tidak mengganggu mahasiswa-mahasiswa yang lain, bahkan ada mahasiswa yang mengatakan bahwa dia mendapatkan ilmu bagaimana cara menjaga dan mengatasi anak kecil. Hanya terganggu apabila anak menangis saja karena mendengar suaranya. RF menangis yang sewajarnya, seperti apabila dia lapar atau haus, popoknya sudah penuh atau karena kepanasan.

Ketika berada di dalam kelas RF biasanya main dengan mainnya, mainan yang biasanya ia bawa seperti patung boneka berukuran kecil, menulis atau menggambar dipapan tulis atau dikertas, terkadang mahasiswa-mahasiswi juga membuatkan mainan kapal-kapalan untuknya dan dia pun melihatnya. Minum apabila haus serta sering makan permen yupi.⁹⁴

Sedangkan ketika tidak sedang mengajar ibu HR menemani anak sambil bermain untuk merangsang kemampuan anak baik motorik maupun kognitif agar sesuai dengan usia anak. Baik di dalam ruangan kerja maupun keluar ruangan atau halaman kampus sambil mengajak anak jalan-jalan.⁹⁵

b) Pemenuhan dalam hal bermain dan istirahat

Ketika RF berada di tempat kerja ibunya biasanya dia bermain dengan teman seumurannya atau dengan kakak-kakak mahasiswa

⁹³Catatan Wawancara Orang Tua RF

⁹⁴Catatan Wawancara Mahasiswi

⁹⁵Catatan Wawancara Orang Tua RF

yang ada di sana. Terkadang RF berlarian di halaman atau bermain di lingkungan kerja dengan memanfaatkan alam. Waktu bermain RF bisa jam 09.00-11.00 wita atau pada jam 15.00-17.00 wita selebihnya waktu istirahat dan makan. Sedangkan untuk tidur siang biasanya pada jam 12.00-14.00 wita.⁹⁶

c) Perkembangan anak

Menurut ibu HR pada perkembangan motorik kasar dan halus anaknya sudah berkembang dengan tahapan usianya. RF sudah bisa menari walaupun masih sembarangan atau sesuai dengan yang dikehendakinya, sudah bisa memasang atau melepas kancing baju sendiri serta menggambar. RF sering menjiplak tangannya sendiri, tetapi sekarang ia sudah mulai menggambar orang-orangan.

Kognitifnya RF sudah bisa menyebutkan beberapa angka dan huruf tetapi belum bisa mengenal simbolnya, masih sering tertukar. Dia bisa menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik seperti pipa dijadikan mic, serta sudah mulai bisa menaati aturan yang berlaku dalam hal permainan.

Kemampuan bahasanya juga bagus, dia bisa mengutarakan sesuatu hal kepada orang lain, hanya saja dengan orang yang dikenalnya saja, kadang-kadang juga bisa menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuannya, bisa menceritakan kembali cerita yang pernah didengarnya.

⁹⁶Catatan Wawancara Orang Tua RF

Sedangkan untuk sosial emosionalnya RF masih perlu bersosialisasi terhadap orang yang baru dikenalnya, tidak mudah langsung akrab. Ketika berbagi mainan dengan orang yang baru dikenal terkadang RF tidak mau. Terkadang dia masih malu belanja ditukang sayur padahal sudah langganan. Dia juga bisa menahan atau mengendalikan perasaan atau reaksi seperti tidak menangis saat jatuh bersepeda.

Pada moral keagamaannya RF mau untuk membalas salam hanya saja pada orang yang dikenalnya, sudah mulai terbiasa membaca doa-doa harian, melakukan kegiatan seperti sholat walaupun belum *full*.⁹⁷

2) Pola asuh orang tua yang membawa anak ke tempat kerja

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu HR ternyata alasan beliau membawa anak adalah karena tidak ada anggota keluarga yang menjaga RF di rumah, selain itu ibu HR dan suami juga kesulitan mencari orang yang bisa menjaga RF sesuai dengan keinginan mereka. Serta alasan beliau membawa anak ke tempat kerja juga karena ibu HR tidak ingin kehilangan masa keemasan bersama anak.

Sehingga pada usia anak 4 bulan ibu HR memutuskan untuk membawa anaknya ke tempat kerjanya. Sebelum pergi ke tempat kerja

⁹⁷Catatan Wawancara Orang Tua RF

ibu HR mempersiapkan makanan anak, baju ganti, popok, mainan, dan obat-obatan yang diperlukan seperti minyak telon, dan lain-lain.⁹⁸

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan sebelumnya, maka dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan yaitu tentang Pola Asuh Anak Usia Dini yang Dibawa Ke Tempat Kerja Orang Tua pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Orang tua karir atau orang tua yang memiliki peran ganda adalah orang tua yang memiliki dua kewajiban, yaitu bekerja untuk mencari nafkah serta mengurus rumah tangganya di rumah dan hal tersebut sangatlah tidak mudah, apalagi apabila orang tua tersebut membawa anaknya sendiri ke tempat kerja.

Sedarmayati mendefinisikan bahwa lingkungan kerja adalah alat, bahan, serta tempat seseorang melakukan pekerjaan, yang mana juga terdapat cara serta aturan-aturan yang ada dalam pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang orang tua tersebut lakukan adalah seorang dosen, yang mana mereka mengajar para mahasiswa dan mahasiswi dari pagi sampai sore hari, bahkan anak yang dibawa ke tempat kerja tersebut adalah anak usia dini. Anak yang masih sangat kecil serta membutuhkan perhatian dari orang tuanya sendiri.

⁹⁸Catatan Wawancara Orang Tua RF

1. Pola Asuh Orang Tua di Tempat Kerja.

a. Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak

Petranto berpendapat bahwa pola asuh adalah suatu ketetapan yang diberikan orang tua kepada anaknya, yang mana ketetapan tersebut berlaku dan berlanjut secara terus menerus. Ketetapan yang diberikan tersebut bisa berbentuk positif maupun negatif tergantung dari ketetapan yang diberikan kepada anak

Sebenarnya orang tua sudah mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua, yaitu menyayangi, merawat anak dengan baik, memenuhi kebutuhan anak baik secara material maupun non-material, dan lain sebagainya. Hanya saja kadang-kadang masih ada kebiasaan-kebiasaan atau norma-norma yang dilakukan sehingga menghambat perkembangan anak dan menjadi masalah bagi para orang tua.

Hurlock mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kepribadian orang tua tersebut, keyakinan mereka, dan persamaan pola asuh yang diterima mereka dari orang tuanya tersebut. Selain itu usia, pendidikan mereka serta status ekonomi pun juga mempengaruhi pola asuh mereka.

Apabila dilihat dari segi pendidikan keempat orang tua tersebut yaitu ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR memiliki pendidikan yang bagus, pada status ekonominya mereka juga termasuk keluarga yang berkecukupan, bahkan usia mereka juga masih 30-an, yang mana

manusia pada usia tersebut sudah cukup matang dan memiliki pemikiran yang dewasa.

Pola asuh terbagi menjadi 3 macam diantaranya pola asuh otoriter, permisif serta demokratis. Pola asuh yang digunakan oleh keempat orang tua tersebut adalah pola asuh demokratis, yang mana kita ketahui pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih apa yang diinginkan anak, tetapi meskipun begitu orang tua tetap mengontrol atau memberikan pengawasan kepada anak.

Caranya dengan membimbing, mengarahkan, serta memberikan keteladanan yang baik pada anak, dan faktanya yang dilakukan ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR keinginan anak mereka tidak langsung mereka turuti, tetapi mereka bicarakan terlebih dahulu, mereka ajarkan anak untuk menabung, mereka turuti apabila keinginan anak tersebut bagus untuk anak sambil mereka beri arahan kepada anak.

b. Perlakuan Orang Tua disaat Mengajar dan Tidak Mengajar

Ketika mengajar di dalam kelas yang dilakukan ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR apabila tidak ada yang menjaga anak maka orang tua tersebut membawa anaknya ke dalam kelas, dengan membawa mainan anak agar anak dapat bermain di dalam kelas.

Selain itu mereka terkadang juga membawa cemilan apabila anak lapar dan minuman atau susu agar apabila anak haus, anak dapat langsung meminum minuman tersebut. Aktifitas yang anak lakukan di

dalam kelas yaitu mereka duduk sambil melihat-lihat keadaan sekitarnya, menggambar, bermain dengan mainannya, bahkan berjalan-jalan disekitarnya. Ketika anak bosan berada di dalam kelas anak pun pergi keluar kelas. Nah ketika disaat tersebut orang tua harus lebih *ekstra* atau teliti menjaga anaknya sambil tetap mengajar dengan baik.

Ketika menghadapi pada situasi seperti itu ada orang tua yang merasa sama sekali tidak kesulitan misalnya saja pada ibu E karena sebelumnya beliau sudah mengetahui akan resiko yang terjadi. Terkadang orang tua tersebut lumayan kerepotan, tetapi terkadang berkat bantuan para dosen atau mahasiswa yang membantu seperti menjaga anak tersebut maka hal tersebut dapat teratasi seperti pada ibu HP, ibu ALS dan ibu HR.

Apabila di dalam kelas anak menangis atau rewel maka mahasiswa-mahasiswi sedikit terganggu dengan tangisan anak kecil, selebihnya apabila anak tersebut tidak menangis atau rewel maka mahasiswa-mahasiswi tersebut tidak merasa terganggu bahkan terkadang mahasiswa-mahasiswi tersebut terhibur dengan tingkah anak kecil.

Ketika sedang tidak mengajar di dalam kelas orang tua tersebut biasanya mengajak anaknya bermain. Baik di dalam ruangan kerja maupun mengajak anak bermain diluar, mengajak jalan-jalan disekitar kampus agar anak tidak bosan dan membuat hati anak senang.

c. Pemenuhan Anak dalam Hal Bermain dan Istirahat

Memperhatikan kebutuhan anaknya seperti makanan, bermain anak serta jam istirahat anak sangatlah penting. Sudahkah anak makan, apa yang dia makan, jam berapa dia makan, karena anak sangat membutuhkan asupan vitamin dan mineral untuk tumbuh kembang serta menjaga kesehatannya, seperti kalsium, zat besi, vitamin C, vitamin A, asam folat, dan vitamin B6. Makanan anak mempengaruhi bagaimana stamina serta perkembangannya, begitu pula yang dilakukan ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR.

Tidak hanya makanan, bermain juga termasuk kebutuhan bagi anak. Menurut Hurlock bermain adalah kegiatan yang membuat kebahagiaan, kesenangan tersendiri bagi orang tersebut. Bahkan bagi anak bermain adalah suatu kebutuhan atau keharusan yang harus dilakukan setiap harinya. Selain itu hakikat pembelajaran di Taman Kanak-kanak juga mengutamakan belajar sambil bermain, karena bermain sangat besar manfaatnya.

Ketika bermain anak-anak biasanya tidak tahu waktu karena begitu asyik dan menikmati bermain. Melalui bermain anak dapat bergaul dengan orang lain atau teman sebayanya, menambah perbendaharaan kata anak, melatih fisik motorik anak baik halus maupun kasar, menstimulasi kecerdasan, perkembangan bahasa anak, dan sebagainya.

Ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bermain. Apabila sedang tidak sibuk atau ada waktu luang mereka mengajak anaknya sendiri untuk bermain meskipun berada di tempat kerja sekalipun. Mereka juga mengajak anaknya bermain dengan anak sebayanya yang juga dibawa ke tempat kerja orang tuanya. Bahkan rekan kerja atau mahasiswa-mahasiswi lain terkadang juga mengajak anak mereka bermain.

Tidak hanya bermain, tidur atau istirahat juga merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena apabila anak kurang tidur maka anak akan kekurangan imunitas tubuh atau anak cepat lelah bahkan sakit, anak usia dini sangat rentan dengan sakit hal ini disebabkan karena imunitas tubuhnya belum normal atau masih dalam masa pembentukan, selain itu juga karena kurangnya kemampuan daya ingat, belajar, berfikir, dan lain-lain.

Orang tua harus memprioritaskan istirahat untuk anaknya agar suasana hati anak tetap stabil dan perkembangannya pun juga lancar. Seperti yang dilakukan ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR biasanya anak selalu tidur pada siang hari. Tetapi karena terlalu keasyikan bermain anak ibu ALS bisa tertidur diperjalanan menuju pulang ke rumah.

d. Perkembangan Anak

Dalam hal perkembangan, perkembangan anak adalah sesuatu pada diri anak yang berkembang maju dengan baik. Perkembangan anak dari ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR baik itu dari fisik motorik

(kasar-halus), kognitif, bahasa, sosial emosional, serta moral keagamaan menurut yang dinyatakan orang tua anak, perkembangan anak mereka berkembang dengan baik dan sudah sesuai dengan tahapan usianya.

Saat ini usia MNA sudah 3 tahun lebih, NAC berusia 5 tahun lebih, MS berusia 1 tahun lebih, dan RF berusia 4 tahun lebih. Pada fisik motorik diusia 3-4 tahun anak sudah bisa berdiri sambil membawa sesuatu yang ringan seperti bola, naik turun tangga dengan kaki secara bergantian, melempar bola ke keranjang, menuangkan air/pasar/biji-bijian ke dalam tempat seperti mangkok/ember, memasukkan benda kecil ke dalam botol, serta menggunting kertas. MNA saat ini berusia 3 tahun lebih mendekati 4 tahun dan MNA pun mampu melakukan hal yang ada di atas.

Anak usia 5-6 tahun pada kemampuan kognitifnya sudah bisa mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsinya misalnya pensil untuk menulis, menunjukkan kegiatan yang bersifat eksploratif dan menyelidik, mencari alternatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam suatu aktivitas, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan bersama teman-teman dan NAC pada usia tersebut memiliki kemampuan berfikir *critical thinking*.

NAC tidak bisa menerima apa yang disarankan atau dikatakan kepadanya begitu saja. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Lebih banyak bertanya sebelum melakukan sesuatu dan cepat tanggap apabila sesuatu yang

harus dilakukan terjadi. Hanya untuk pemahaman angka atau huruf masih lambat dan masih perlu proses belajar.

Pada usia 12-18 bulan dari segi kemampuan bahasanya sudah bisa mengucapkan kalimat yang terdiri dari dua kata, menunjukkan bagian tubuh yang ditanyakan serta memahami cerita pendek. MS saat ini masih menggunakan bahasa ibu, dia bisa memanggil ma-ma, a-bah, dan a-a. Dia jua bisa menunjukkan beberapa bagian tubuh yang ditanyakan seperti gigi, mulut, tangan, kaki dan pusat.

RF saat ini berusia 4 tahun lebih dan pada usia tersebut kemampuan bersosial atau sosial emosionalnya sudah bisa berbagi, menolong dan membantu temannya. Menahan perasaan dan mengendalikan reaksi, menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.

Hanya saja RF masih perlu bersosialisasi terhadap orang yang baru dikenalnya, ia tidak mudah langsung akrab. Ketika berbagi mainan dengan orang yang baru dikenal terkadang RF tidak mau. Terkadang dia masih malu belanja ditukang sayur padahal sudah langganan. Dia juga bisa menahan atau mengendalikan perasaan atau reaksi seperti tidak menangis saat jatuh bersepeda.

Hal tersebut masih wajar saja terjadi, tetapi lambat laun dengan terus diberikan bimbingan serta rangsangan yang baik anak tersebut akan mampu melakukan yang sebelumnya tidak mampu dia lakukan. Pada

perkembangan agama dan moral MNA sudah bisa mengucapkan salam dan membalas salam, mengerjakan sholat hanya saja tidak selalu.

MNA sudah bisa menghafal beberapa surah serta doa-doa. Sedangkan MS sudah mulai tertarik pada kegiatan ibadah hanya saja belum bisa menirukan gerakan dan sebagainya. Tetapi dia sering mendengarkan murotal Al-qur'an yang diperdengarkan ibunya.

2. Latar Belakang Orang Tua Membawa Anak ke Tempat Kerja

a. Alasan membawa anak

Ketika seseorang melakukan sesuatu pasti ada alasan kenapa orang tersebut melakukan sesuatu itu, terkhusus orang tua yang membawa anaknya ke tempat kerja. Tidak sembarangan mengambil keputusan untuk membawa anak ke tempat kerja, dengan membawa anak ke tempat kerja maka orang tua tersebut harus menyanggupi segala konsekuensinya seperti pekerjaan terbagi antara mengajar, pekerjaan kantor serta mengurus anak.

Alasan ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR atau hal yang mempengaruhi mereka membawa anak sendiri ke tempat kerja diantaranya karena ingin memberikan ASI, dalam pandangan islam tidak ada air susu yang mampu menandingi manfaat atau khasiat dari air susu ibunya sendiri. Bahkan kebenarannya telah teruji dan terbukti, air susu ibu atau yang lebih dikenal dengan kata ASI adalah air susu alami yang

aman serta cocok bagi anak, rasa serta suhunya stabil, bahkan kandungan vitaminnya pun lengkap dan sempurna.

Islam juga menganjurkan para ibu untuk menyusui anak-anaknya dari kedua puting payudaranya. Ketika proses menyusui terjalin hubungan yang dekat, hangat dan akrab antara ibu dengan anak. Rasulullah saw bersabda “Wanita-wanita yang mengandung, kemudian melahirkan anak, menyusui anaknya dengan puting payudaranya hingga anak merasa kenyang, mereka akan masuk ke dalam surga”.

Selain itu belum menemukan penitipan yang cocok, ada yang karena jarak sekolah anak berdekatan dengan tempat kerja, ada yang karena memahami kemampuan atau kesanggupan membawa anak ke tempat kerja, serta tidak ada orang yang menjaga anaknya di rumah, kesulitan mencari orang yang bisa menjaga anak sesuai keinginan dan tidak ingin ketinggalan masa keemasan anaknya.

Masa keemasan sering disebut dengan *Golden Age*, Menurut Mulyasa dikatakan masa keemasan karena pada masa ini adalah tahap yang paling menentukan anak ketika anak tersebut dewasa nantinya. Masa ini adalah masa di mana anak sedang lagi peka-pejanya serta serba ingin tahu untuk melakukan proses mencari tahu. Proses mencari tahu tersebut sama dengan proses belajar bagi anak

Perkembangan dan pertumbuhan pesat tersebut terjadi juga pastinya karena diberikan stimulus atau rangsangan dari orang tua dan orang-orang yang ada disekitarnya. Karena tidak ingin ketinggalan masa

keemasaan anaknya sendiri sehingga orang tuanya memutuskan membawa anak ke tempat kerjanya sendiri. Agar orang tua tersebut dapat memantau sendiri bagaimana anaknya serta perkembangannya.

Menurut Clemes, kurangnya kedekatan anak dengan orang tua sering menyebabkan atau menimbulkan perilaku anak yang menyimpang. Sebaliknya orang tua atau ibu yang membawa anaknya ke tempat kerjanya sendiri dapat mengakibatkan semakin kuatnya batin antara orang tua dan anak karena sering bersama baik di rumah maupun di luar. Sedangkan kelemahan orang tua yang membawa anaknya adalah ketidakmampuan orang tua tersebut meng-*handle* anak, hal tersebut menjadi tekanan tersendiri pada orang tua tersebut sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

Selain itu orang tua atau ibu tersebut juga harus menyadari apabila membawa anak bekerja ada stimulasi yang tidak lengkap apabila terlalu sering mengajak anak bekerja. Alasannya karena anak hanya duduk, makan, dan melihat ibunya sendiri bekerja. Padahal apabila berbicara tentang tumbuh kembang anak harus ada stimulus kegiatan fisik yang banyak mereka lakukan.

Berbagai alasan serta dengan pertimbangan yang sudah dipertimbangkan atau difikirkan sebelumnya, akhirnya orang tua tersebut membawa anaknya ke tempat kerjanya sendiri. Merekapun menyanggupi akan hal tersebut.

b. Persiapan sebelum membawa anak

Menurut Verulyin, beberapa tugas orang tua karir terhadap anak diantaranya mengurus keperluan material anak atau kebutuhan anak serta menciptakan suasana *home* bagi anak. Hal tersebut sama seperti dengan yang dilakukan ke empat orang tua atau ibu yang bekerja membawa anaknya diantaranya ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR.

Sebelum mereka membawa anak ke tempat kerjanya harusnya mereka mempersiapkan segala sesuatunya seperti popok anak takutnya popok anak penuh sehingga dapat diganti nantinya, baju ganti apabila baju yang anak gunakan kotor, obat-obatan apabila tiba-tiba anak sakit atau luka akibat jatuh atau terpeleset, dan sebagainya yang anak butuhkan.

Faktanya hal tersebut juga dilakukan oleh ibu HP, ibu ALS, ibu E serta ibu HR dengan membawa mainan anak, baju ganti anak, pampes, obat-obatan serta keperluan anak lainnya. Bahkan di tempat kerja sekalipun juga disediakan tempat untuk tidur anak seperti kasur anak, bantal serta selimut anak, disediakan juga anduk sewaktu-waktu anak ingin dimandikan, tissue kering, tissue basah, dan makanan untuk dimakan anak.

Ketika menciptakan suasana yang nyaman bagi anak diwaktu senggang mereka membawa anaknya bermain bersama baik dengan orang tuanya sendiri maupun dengan anak seumurannya yang tentunya juga dibawa oleh orang tuanya ke tempat kerja. Permainan yang

dimainkan anak pun beragam, baik dari mainan yang dibawa dari rumah, main yang ada di ruang perkuliahan, bahkan bermain dengan memanfaatkan alam sekitarnya.